

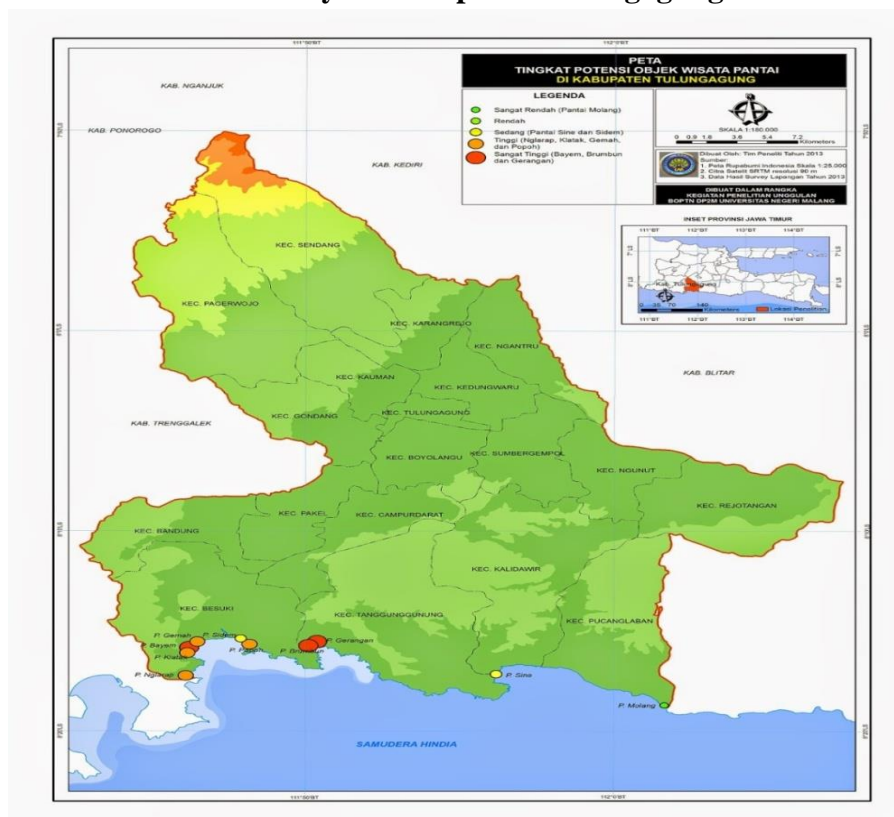
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. KABUPATEN TULUNGAGUNG

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Tulungagung



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Marupakan salah satu dari 29 kabupaten dan 9 kota yang ada di provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berada di ujung selatan Provinsi Jawa Timur, di ujung selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, di ujung timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, di ujung Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, di ujung barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan memiliki semboyan

“*Ayem Tentrem Mulyo Lan Tonoto*”. Luas wilayahnya mencapai 1055, 65 km² , meliputi 19 Kecamatan, 257 Desa, dan 14 Kelurahan. Wilayahnya sendiri terbagi menjadi 3 dataran, yaitu tinggi, rendah, dan sedang. Sehingga memiliki wilayah geografis yang berbeda-beda. Jumlah kecamatan dan desa yang ada di kabupaten Tulungagung. Secara administrasi Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 Kecamatan, dengan 257 Desa, serta 14 Kelurahan, yaitu:

Tabel 4.1

Daftar Desa Kabupaten Tulungagung

NO	KECAMATAN	DESA
1	Tanggunggunung	14 Desa
2	Bandung	18 Desa
3	Besuki	10 Desa
4	Boyolangu	17 Desa
5	Campurdarat	9 Desa
6	Gondang	20 Desa
7	Kalidawir	17 Desa
8	Karangrejo	13 Desa
9	Kauman	13 Desa

10	Kedungwaru	19 Desa
11	Ngantru	13 Desa
12	Ngunut	18 Desa
13	Pagerwojo	11 Desa
14	Pakel	19 Desa
15	Pucanglaban	9 Desa
16	Rejotangan	16 Desa
17	Sendang	11 Desa
18	Sumbergempol	17 Desa
19	Tanggunggunung	7 Desa

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung

2. DINAS – DINAS YANG ADA DI TULUNGAGUNG

- a. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- c. Dinas Sosial, KB dan PPPA
- d. Dinas Kesehatan
- e. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- f. Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi

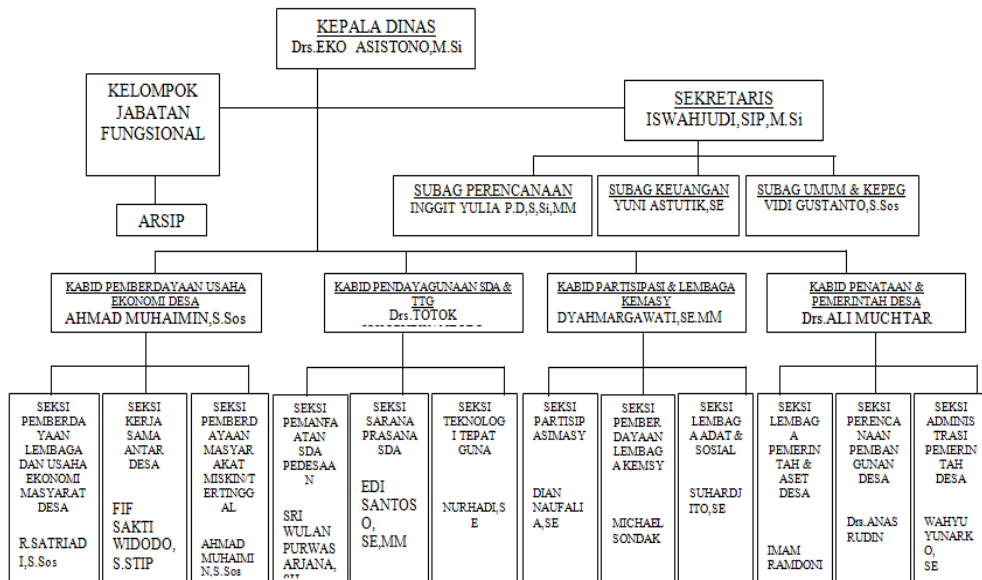
- g. Dinas Perhubungan
- h. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
- i. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
- j. Dinas Lingkungan Hidup
- k. Dinas Ketahanan Pangan
- l. Dinas Pertanian
- m. Dinas Perikanan
- n. Dinas Komunikasi dan Informatika
- o. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Sumber Daya Air
- p. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
- q. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
- r. Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- s. Dinas Penanaman Modal dan PTFP
- t. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

3. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT dan DESA (DPMD) KABUPATEN TULUNGAGUNG

Merupakan salah satu dinas yang ada di Kabupaten Tulungagung dari 20 dinas yang ada di Tulungagung. Terletak Jln.Sultan Agung No.20. Dinas ini termasuk badan yang terbentuk sesuai Peraturan Daerah (perda) No.40 Tahun 2011, tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tulungagung dengan tujuan sebagai Dinas yang menjembatani kegiatan masyarakat guna meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program atau kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi



Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung

Kepala Dinas

a. Tugas pokok:

Memimpin, membina, mengawasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan serta merumuskan kebijakan teknis di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa.

b. Fungsi:

- (1) Perumusan dan Pelaksanaan kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa
- (2) Pelaksanaan koordinasi, pengendalian, pengawasan, evaluasi dan pelaporan di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa
- (3) Pelaksanaan administrasi dinas

- (4) Pembinaan di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa
- (5) Pelaksanaan fungsilain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sekretariat

a. Tugas :

Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, menyelenggarakan perencanaan, mengkoordinasikan bidang-bidang, membina, melaksanakan dan mengendalikan administrasi umum, keuangan, sarana prasarana, kepegawaian, kerumahtanggaan dan kelembagaan.

b. Fungsi:

- (1) Pengelolaan dan pembinaan urusan tata usaha dan tata kearsipan, rumah tangga dan keprotokolan dinas
- (2) Pengoordinasian penyusunan program dan perencanaan dinas
- (3) Pengelolaan administrasi, pelaporan, sistem informasi, pemantauan dan evaluasidinas
- (4) pelaksanaan, pembinaan organisasi dan tata laksana dinas
- (5) pengoordinasian pelaksanaan tugas bidang-bidang
- (6) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa

a. Tugas:

Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis, membina, mengevaluasi dan mengkoordinasikan Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa.

b. Fungsi:

- (1) Pengoordinasian perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis Bidang pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat desa
- (2) Pengoordinasian pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pertanggungjawaban Bidang pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat desa
- (3) Pelaksanaan fasilitasi bantuan keuangan di Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa
- (4) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pertanggungjawaban Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa
- (5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna

a. Tugas

Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis, membina, mengevaluasi dan mengkoordinasikan Bidang Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna.

b. Fungsi:

- (1) Pengoordinasian perumusan kebijakan teknis bidang pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna

- (2) Pengoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis bidang pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna
- (3) Pelaksanaan fasilitasi bantuan bidang pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna
- (4) pelaksanaan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan teknologi tepat guna
- (5) pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pertanggungjawaban bidangpendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna; dan
- (6) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Partisipasi dan Lembaga Masyarakat

a. Tugas :

Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis, membina, mengevaluasi dan mengkoordinasikan Bidang Partisipasi dan Lembaga Masyarakat;

b. Fungsi:

- (1) pengoordinasian perumusan kebijakan teknis bidang partisipasi dan lembaga masyarakat;
- (2) pengoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis bidang partisipasi dan lembaga masyarakat;
- (3) pelaksanaan koordinasi, fasilitasi partisipasi dan lembaga masyarakat;
- (4) pelaksanaan pembinaan bidang partisipasi dan lembaga masyarakat;

- (5) pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang partisipasi dan lembaga kemasyarakatan;
- (6) penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan
- (7) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Penataan dan Pemerintahan Desa

a. Tugas :

Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis, membina, mengevaluasi dan mengkoordinasikan Bidang Penataan dan Pemerintahan Desa.

b. Fungsi:

- (1) pelaksanaan koordinasi, fasilitasi penataan infrastruktur dan pemerintahan desa
- (2) pelaksanaan pembinaan bidang penataan dan pemerintahan desa
- (3) pelaksanaan fasilitasi bantuan bidang penataan dan pemerintahan desa
- (4) pelaksanaan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa
- (5) pelaksanaan pembinaan pendamping desa

Program pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada Tahun 2018 mengalami perubahan nama program dengan kuantitas yang sama dengan Tahun 2017 yaitu sebanyak 4 (empat) program, diantaranya :

- a. Pengembangan Usaha Ekonomi Desa
- b. Partisipasi dan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan

- c. Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna
- d. Penataan dan Pemerintahan Desa

Ada beberapa kegiatan yang mendukung Sasaran dan tujuan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa namun belum terakomodir dalam APBD murni, antara lain Evaluasi Pendataan Administrasi dan Kekayaan Desa, Fasilitasi BUMDes Bersama, Pengelolaan SDA berbasis TTG dan lainnya. Serta ada pula beberapa kegiatan yang karena pagu anggaran kurang mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan maka akan diusulkan kembali baik pada PAPBD Tahun Anggaran 2017 atau APBD di Tahun Anggaran 2018.⁴³

Program pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada Tahun 2018 mengalami perubahan nama program dengan kuantitas yang sama dengan Tahun 2017 yaitu sebanyak 4 (empat) program, diantaranya :

- a. Pengembangan Usaha Ekonomi Desa
- b. Partisipasi dan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan
- c. Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna
- d. Penataan dan Pemerintahan Desa

Ada beberapa kegiatan yang mendukung sasaran dan tujuan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa namun belum terakomodir dalam APBD murni, antara lain Evaluasi Pendataan Administrasi dan Kekayaan Desa, Fasilitasi BUMDes Bersama, Pengelolaan SDA berbasis TTG dan lainnya. Serta ada pula beberapa kegiatan yang karena pagu anggaran kurang mencukupi untuk

⁴³ Peraturan Daerah (perda) No.40 Tahun 2011.

pelaksanaan kegiatan maka akan diusulkan kembali baik pada PAPBD Tahun Anggaran 2017 atau APBD di Tahun Anggaran 2018.⁴⁴

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan hasil penelitian disajikan oleh peneliti dalam bentuk narasi dan paparan sesuai dengan focus penelitian yang sudah dijelaskan diatas :

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan hasil Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Tulungagung mempunyai empat bidang yang memiliki tugas masing – masing. Peneliti diarahkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung di Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa yang dikepalai oleh Ahmad Muhaimin. S,Sos. Dari hasil penelitian Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung mereka mempunyai dua program.

Program yang pertama berkaitan dengan dengan keuangan makro dan keuangan mikro. Dibagi menjadi beberapa program dan mempunyai program – program andalan.

“Bidang kami menangani dua yang utama yaitu keuangan makro dan keuangan mikro, dari keuangan makro dibagi lagi menjadi lima program dan keuangan mikro satu program. Dan juga ada program yang lagi hits saat ini. Seperti BUMDES dan juga Pasar Desa yang lagi banyak perbincangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.”⁴⁵

⁴⁴ Bobby Yuanda, *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*, Institut Agama Islam Negri, Tulungagung, 2018, hlm. 2.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

Program – program tersebut antara lain :

1. KEUANGAN MAKRO

Ekonomi makro adalah sebuah ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perekonomian sebuah Negara secara komprehensif. Dengan kata lain, dalam ilmu ekonomi makro dijelaskan tentang perubahan ekonomi sebuah Negara yang berdampak pada masyarakat dan pasar. Beberapa aspek dalam ekonomi makro diantaranya :

- Pendapatan nasional
- Kesempatan kerja
- Laju inflasi
- Investasi
- Neraca pembayaran

Adapun tujuan mempelajari ilmu ekonomi makro atau makro ekonomi adalah untuk dapat memahami berbagai peristiwa ekonomi di sebuah Negara serta memperbaiki kebijakan ekonomi di Negara tersebut. Menurut Sadono Sukirno makro ekonomi adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi.⁴⁶

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hlm. 3.

Program – program Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi lima, antara lain :

“Dari keuangan makro kami ada lima program, diantaranya teknologi tepat guna, BKD atau bantuan kredit untuk masyarakat desa, BUMDES atau badan usaha milik desa yang sekarang lagi hits, lalu jalin matra yaitu bantuan berupa usaha yang dibantu berupa materi maupun non materi, dan yang terakhir ada pasar desa yaitu pasar yang pengelolanya murni dari desa tanpa campur tangan pemerintah.”⁴⁷

a. Teknologi Tepat Guna

Secara umum, teknologi tepat guna dapat dikatakan bahwa teknologi tepat guna adalah teknologi yang dirancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek – aspek lingkungan, keetisan kebudayaan, social, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.⁴⁸ Dari tujuan yang dikehendaki, teknologi tepat guna haruslah menerapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat, dan berdampak polutif seminal mungkin dibandingkan dengan teknologi arus utama, yang pada umumnya beremisi banyak limbah dan mencemari lingkungan.⁴⁹

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung melalui Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa dengan program teknologi tepat guna yaitu memberikan peralatan khususnya bagi petani agar dapat

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

⁴⁸ Sianipar C.P.M, Dowaki K, Yudoko G, *Seven Pillars Of Survivability: Apporiate Technology With A Human Face*, European Jurnal of Sustainable Development no. 2 vol 1 – 18, Eropa, 2013, hlm. 4.

⁴⁹ www.villageearth.org, *Appropriate Teknology Sourcebook: Introdution*, Diakses pada tanggal 4 April 2019 Pukul 12.40

memaksimalkan hasil panennya. Dengan teknologi tepat guna diharapkan petani lebih produktif dan dapat menghasilkan panen lebih banyak. DPMD kabupaten memberikan berupa traktor bajak sawah dan traktor pemanen sehingga dalam satu tahun dapat panen tiga kali dari yang sebelumnya hanya dua kali, sehingga hasil lebih banyak dan berdampak pada pendapatan meningkat.

“Dalam Bidang Teknologi tepat guna kami memberikan traktor pembajak sawah dan traktor untuk memanen sehingga petani lebih mudah dalam melakukan tanam dan panen. Tidak seperti dulu menggunakan sapid an disel, sekarang serba modern alat pertanianpun juga harus modern agar bisa mensuplai kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, dalam perikanan kita juga memberi perahu cepat ke nelayan agar lebih mudah dalam menangkap ikan.”⁵⁰

b. BKD (Badan Kredit Desa)

Badan Kredit Desa atau disingkat BKD adalah perusahaan milik desa yang beroperasi diwilayah desa yang diurus sebagai perusahaan tersendiri dan terpisah dari kekayaan desa yang bersangkutan.⁵¹

“Bank Desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai, lumbung pitih negari (LPN), lembaga perkreditan desa, (LPD), badan kredit desa (BKD), badan kredit kecamatan (BKK), kredit usaha rakyat kecil (KURK), lembaga perkreditan kecamatan (LPK), bank karya produksi desa (BKPD) dan lembaga – lembaga lainnya yang dipersamakan dengan ini diberikan status sebagai bank perkreditan rakyat berdasarkan undang – undang ini dengan memenuhi persyaratan tata cara yang telah ditetapkan dengan peraturan pemerintah.”⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

⁵¹ Bankdesa.id Diakses pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10.58

⁵² UU No. 10 tahun 1998 pasal 58

Berdirinya badan perkreditan desa juga diperjelas lagi dengan pembaharuan peratuean pemerintah No. 71 tahun 1992 pasal 19 ayat 1 dan 2 yang berisi :

“Bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai, lumbung pitih negari, lembaga perkreditan desa, badan kredit desa, badan kredit kecamatan, bank karya produksi desa dan lembaga – lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu, yang telah memperoleh izin usaha dari menteri keuangan, dinyatakan menjadi Bank Perkreditan Rakyat.⁵³ Lembaga atau badan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) yang telah berdiri sebelum berlakunya undang – undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan belum mendapatkan izin usaha sebagai Bank Perkreditan Rakyat kepada menteri keuangan selambat – lambatya 5 tahun sejak berlakunya peraturan pemerintah ini.”⁵⁴

Sejarah singkat berdirinya badan perkreditan desa tidak dapat dipisahkan dari AVB (Algritmene Volkrediet Bank) yang kemudian menjadi BRI pada sekitar tahun 1896. Kehadirannya erat kaitanya dengan keadaan ekonomi pedesaan di Jawa yang memprihatinkan disebabkan oleh kegagalan panen secara luas akibat musim kemarau panjang, banjir dan serangan hama. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung dalam program badan perkreditan desa ini hanya membantu dalam pemaksimalan asset serta bantuan berupa dana agar badan perkreditan desa dapat berkembang dalam pemodalan serta bantuan bimbingan dalam pengelolaan tata usahnya, sehingga dapat berkembang dengan pesat dan menjadi pusat perkreditan desa.

“Dalam program BKD kami membantu desa dalam sistim pengelolahanya agar lebih efektif, untuk desa yang belum punya BKD kami membantu agar dapat mempunyai badan perkreditan utuk desanya sendiri. Bantuan itu berupa pengarahan, pengawasan serta tidak lupa modal untuk membuka perkreditan tersebut sehingga desa mampu menjadi pusat

⁵³ UU No. 7 tahun 1992 pasal 1

⁵⁴ UU No. 7 tahun 1992 pasal 2

perekonomian masyarakat. Sementara itu saja program kami untuk badanperkreditan desa.”⁵⁵

c. BUMDES

Badan Usaha Milik Desa atau biasa disebut BUMDES merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan oleh peraturan desanya sendiri. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat.⁵⁶

“Seperti Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo yang mayoritas penduduknya sebagai peternak sapi perah maka BUMDES Mulyosari bergerak di bidang KUD susu, lalu Desa Gondang kecamatan Gondang yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin pisau dapur maka BUMDES Desa Gondang berdiri sebagai penyuplai bahan baku serta penadah kerajinan pisau dapur dan masih banyak BUMDES yang lain yang berdiri sesuai potensi desanya masing – masing.”⁵⁷

Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, pinjaman atau penyertaan modal dari pihak lain atau bekerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah dapat persetujuan BPD.⁵⁸ Dari data yang diperoleh peneliti ada 10 BUMDES yang maju di

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

⁵⁶ *BUMDES Sumber Rezeki Berikan 6 Pertamina untuk Warga Kurang Mampu*, Tribun News Pekanbaru 30 Januari 2017, Diakses pada tanggal 8 Januari 2019.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

⁵⁸ GoBUMDES, diakses pada tanggal 8 januari 2019 pukul 05.05.

Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki 197 BUMD. Dari sekian banyak BUMDesa terdapat 10 BUMDesa terbaik, yaitu:

Dari sekian banyak BUMDES peneliti mengambil 2 yang utama yaitu, BUMDES Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo dan BUMDES Graha Lestari Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung. Peneliti mengambil 2 BUMDES tersebut dikarenakan asset yang besar dari BUMDES – BUMDES yang lain.

Tabel 4.2
BUMDES terbaik seKabupaten Tulungagung

DESA	ALAMAT	BUMDES	UNIT USAHA
Desa Babadan	Karangrejo, Tulungagung	Wahana Lestari	Simpan pinjam dan sector rill
Desa Jarakan	Gondang, Tulungagung	Amanah	Sound system, peminjaman mesin jahit, pengangkutan sampah dan simpan pinjam
Desa Tapan	Kedungwaru, Tulungagung	Cakra Usaha	Pertanian, perikanan, simpan pinjam, pertokoan dan BRI link
Desa Gondang	Gondang, Tulungagung	Al - Hidayah	Pande besi, industry kue, anyaman

			bamboo, simpan pinjam, tas kue dan kemocing
Desa Sambitan	Pakel, Tulungagung	Sami Rukun	Simpan pinjam
Desa Mulyosari	Pagerwojo, Tulungagung	Sinar Mulya	Simpan pinjam, kosentrat dan susu
Desa Tanggunggunung	Tanggunggunung, Tulungagung	Graha Lestari	Simpan pinjam
Desa Gamping	Campurdarat, Tulungagung	Gamping mandiri	Perdagangan
Desa Pucuk	Pakel, Tulungagung	Pecuk Mandiri	Simpan pinjam
Desa Kepuhrejo	Pakel, Tulungagung	Barokah	Pelayanan umum, peminjaman, persewaan dan produksi

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung

1) BUMDES Sinar Mulya

Desa Mulyosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo. Kecamatan Pagerwojo terdiri dari 10 desa . Di daerah Kecamatan Pagerwojo ini merupakan daerah pegunungan . Termasuk juga Desa Mulyosari yang berada di daerah pegunungan. Di ujung utara Desa Mulyosari berbatasan langsung dengan Desa Samar, di ujung timur berbatasan langsung dengan Desa Segawe, di ujung Selatan berbatasan langsung dengan Desa Kedungcangkring dan

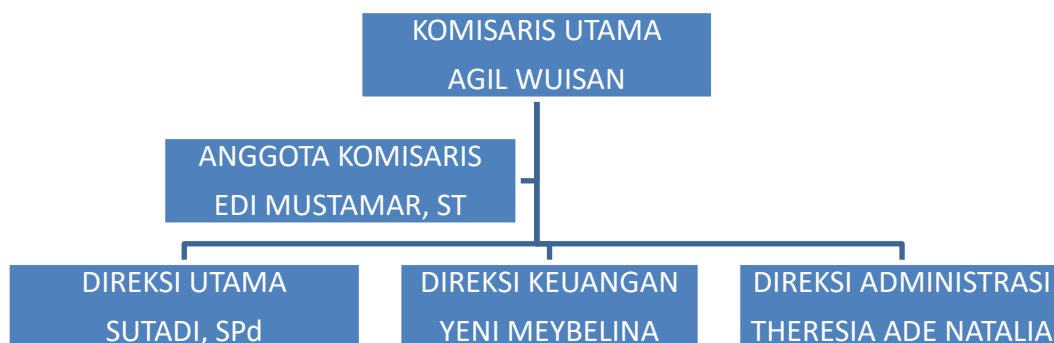
di ujung Barat berbatasan langsung dengan Desa Samar. Desa Mulyosari yang terletak di lereng gunung Wilis memiliki lahan pertanian yang subur.

Wilayahnya yang termasuk dataran tinggi sangat cocok untuk pengembangan usaha peternakan sapi perah dan pertanian palawija. Selain itu potensi pariwisata yang dimiliki Desa Mulyosari sangat beragam . Diantaranya adalah wisata alam Ranugumbolo , Taman Kahayangan dan Kampung Pelangi.⁵⁹

*“Pada awalnya BUMDES itu berdiri karena ada intruksi dari kementerian. Untuk Desa Mulyosari ini beridirnya dimaksudkan agar BUMDES menjadi suatu wadah perekonomian masyarakat di Desa Mulyosari. BUMDES berdiri karena mendapatkan bantuan modal dari program JALIN MATRA (Jalan Lain menuju Masyarakat Mandiri dan Sejahtera) yang bernilai Rp. 100.000.000,00 yang digunakan untuk modal unit usaha BUMDES yang pertama yakni Unit Simpan Pinjam ”.*⁶⁰

Tabel 4.3

Struktur Organisasi



Sumber : Profil Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo⁶¹

⁵⁹ Profil Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo, Hal.2.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Therisia Ade Natalia selaku direktur administrasi Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 April 2019.

⁶¹ Profil Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo, Hal.1.

Unit Usaha BUMDES Sinar Mulya beragam, tetapi yang paling besar adalah KUD susu sapi yang langsung diambil oleh NESTLE. Unit Usaha yang sudah jalan antara lain :

a) Unit Simpan Pinjam

Unit Usaha Simpan Pinjam ini adalah unit usaha yang pertama kali dimiliki BUMDES Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo. Untuk Modal Awal untuk unit usaha simpan pinjam di peroleh dari bantuan Modal JALIN MATRA 2015 yang total modalnya adalah Rp.100.000.000,00. Kegiatan usaha dari unit ini adalah memberikan pinjaman modal untuk anggota dengan bunga 1,5 % dan batas pengembalian maksimal adalah 12 bulan dan juga melayani jasa penyimpanan bagi masyarakat yang ingin menabung.

b) Unit Susu

Unit susu adalah usaha yang dikembangkan oleh BUMDES Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo. Unit susu tidak dibangun oleh BUMDES Sinar Mulya sendiri ,melainkan mendapat limpahan dari KUD Sri Wigati yang terkena kasus. Dan akhirnya diambil alih oleh BUMDES Sinar Mulya yang modal awalnya diambil dari laba Unit Simpan Pinjam BUMDES Sinar Mulya tahun 2016. Kegiatan Unit susu sapi ini adalah menerima susu seger dari peternak dan menjualnya ke Pabrik Susu Nestle Kejayan Pasuruan.

c) Unit Jual Beli Konsentrat sapi

Kegiatan usaha yang dilakukan adalah membeli konsentrat dari Nestle dan menjualnya ke peternak.

Table 4.4
Omset Unit Usaha

Nama Unit Usaha	Omset Per Bulan
Unit Simpan Pinjam	Rp. 22.000.000,00
Unit Susu Sapi	Rp.650.000.000,00
Unit Konsentrat/ pakan ternak	Rp.180.000.000,00

Sumber : Profil Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo⁶²

Juga ada beberapa unit usaha yang baru akan dijalankan oleh BUMDES Sinar Mulya. Unit Usaha yang akan dijalankan :

a) Unit Wisata Agro Kahayangan

Di unit usaha ini ada kegiatan outbond , kolam renang ,taman wisata serta kios bunga

b) Unit Toko

Unit usaha yang akan menyediakan bahan kebutuhan pokok dan dijual secara grosir dan eceran .

Dua unit usaha (Wisata Agro Kahayangan dan unit toko) sudah dalam tahap penyelesaian dan akan resmi beroperasi maksimal akhir bulan mei 2018. BUMDES Sinar Mulya terus membenah diri agar menjadi ekonomi kreatif desa yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Adapun sumber dana modal BUMDES Sinar Mulya.⁶³

⁶² Profil BUMDesa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo, Hal.3.

⁶³ Profil BUMDesa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kec.Pagerwojo, Hal.2-3.

➤ Penyertaan Modal dari Pemerintah Desa

- Bantuan Program Jalin Matra PK-2 : Rp.100.000.000,00
- Alokasi Dana Desa 2015 : Rp. 8.000.000,00
- Alokasi Dana Desa 2016 : Rp. 7.000.000,00
- Alokasi Dana Desa 2017 : Rp. 10.000.000,00
- Alokasi Dana Desa 2018 : Rp.300.000.000,00

➤ Penyertaan Modal dalam bentuk Tanah Kas Desa

Tanah Kas Desa seluas 104 meter persegi.

”Prestasi BUMDES Sinar Mulya di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo secara tertulis masih belum mendapatkan prestasi apapun. Tetapi BUMDES Sinar Mulya sudah menjadi pionir untuk keagenan BNI, yakni pionir untuk penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang dilakukan melalui BUMDES. Dan juga BUMDES Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo ini juga termasuk 20 Desa terdepan di Kabupaten Tulungagung.⁶⁴ Kendala BUMDES Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo memiliki beberapa kendala yakni, untuk unit simpan pinjam ada kendala kredit macet tetapi nilainya hanya sedikit, tidak seperti dengan unit simpan pinjam yang lain yang sampai banyak. BUMDES Sinar Mulya ini kredit macetnya tidak sampai 10 %. Sedangkan di unit Susu sapi adalah tempat, tetapi sekarang sudah berjalan. Karena pada awalnya unit susu hanya mendapat limpahan tempat dari eks KUD Sri Wigati, tetapi sekarang sudah proses pembangunan tempat baru yang sudah siap untuk di tempati. Kendala lain juga adalah masalah, awalnya modal untuk unit susu diperoleh dari laba unit simpan pinjam, tetapi ini sudah dikembalikan dan sekarang sudah mandiri untuk unit susunya. Kendala lain juga adalah masalah Pengembangan Sumber Daya Manusianya (SDM).”⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Therisia Ade Natalia selaku direktur administrasi Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 April 2019.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Therisia Ade Natalia selaku direktur administrasi Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 April 2019.

BUMDES Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dalam menjalankan kegiatan BUMDESnya sudah melakukan dengan sangat baik. BUMDES Sinar Mulya telah menjalankan beberapa unit usaha yang bagus dengan memperhatikan aspek-aspek potensi dan ciri khas yang dimiliki Desa Mulyosari. Tetapi di sisi lain saya sebagai peneliti yang membuat dari IAIN Tulungagung yang meneliti tentang BUMDES Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung ini mempunyai beberapa usulan agar beberapa kendala yang dialami BUMDES Sinar Mulya segera dicari jalan keluarnya demi kemajuan BUMDES Sinar Mulya kedepannya, dan menjadi penopang ekonomi masyarakat desanya sendiri.

2) BUMDES Graha Lestari

Desa Tanggunggunung merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dengan batas – batas wilayah yaitu :

- Sebelah utara Desa Tenggarejo
- Sebelah timur Desa Jengglunharjo dan Desa Kresikan
- Sebelah selatan Desa Ngrejo
- Sebelah barat Desa Ngepoh

Desa Tanggunggunung terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung memiliki luas administrasi 245.604 Ha, terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Tanggunggunung, Dusun Kalitalun, Dusun Ngipik, Dusun Ngeplaksari , Dusun Pule, Dusun Klampok. Pola pembangunan lahan di desa Tanggunggunung lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan yaitu palawija (padi, kedelai, jagung) dengan penggunaan pengairan tadah hujan. Transportasi

antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena Desa Tanggunggunung dihubungkan jalan desa yang menghubungkan antar dusun maupun antar desa.

Desa Tanggunggunung juga memiliki akses jalan yang menghubungkan Kecamatan Tanggunggunung dan Kecamatan Kalidawir. Aktifitas mobilisasi di Desa Tanggunggunung cukup tinggi, khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu juga didukung fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan berupa PUSKESMAS pembantu yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Namun demikian hal tersebut diatas disamping sebagai potensi desa juga sebagai penyebab terjadinya permasalahan yang akhirnya menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kenakalan remaja. Hal tersebut terjadi karena keberadaan potensi tersebut kurang ditunjang oleh infrastruktur yang memadai dan sumber daya manusia yang memenuhi. Misalnya keberadaan lahan pertanian yang luas di Desa Tanggunggunung tidak bisa mengangkat derajat hidup petani Desa Tanggunggunung karena produktifitas pertaniannya tidak maksimal bahkan relatif rendah.

Hal tersebut disebabkan karena sarana irigasi yang kurang memadai serta sumberdaya para petani baik yang berupa modal maupun pengetahuan tentang sistem pertanian modern yang relatif masih kurang. Akibatnya banyak masyarakat petani yang taraf hidupnya masih dibawah garis kemiskinan. Secara umum kondisi fisik desa Tanggunggunung memiliki kesamaan dengan desa –

desa lain di wilayah kecamatan Tanggunggunung. Desa Tanggunggunung merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Desa Tanggunggunung memiliki luas wilayah 301.607 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta Perhutani dan kawasan pantai.⁶⁶

BUMDES Graha Lestari didirikan karena Perdes No 1 tahun 2013 serta dilatar belakangi oleh Pemprov Jawa Timur yang mewajibkan setiap Desa memiliki usahanya masing – masing. BUMDES Graha Lestari sebelumnya sudah ada tetapi dengan nama yang berbeda yaitu Wahyu Lestari. Kemudian berganti nama akibat Perdes No. 1 tahun 2013. Wahyu lestari sendiri berdiri tahun 2007 dengan alasan karena wilayah Desa Tanggunggunug belum memiliki koperasi simpan pinjam, walaupun ada bunganya sangat besar (bank titil), oleh karena itulah Wahyu Lesatri didirikan oleh Desa Tanggunggunung dengan modal Rp.76.080.000,00.⁶⁷

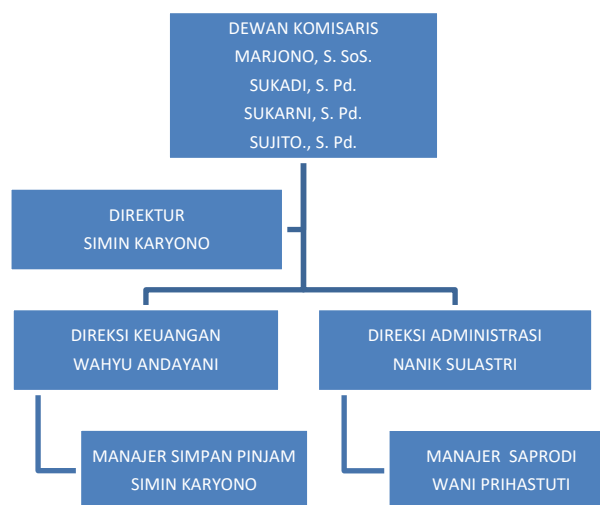
”Sebelum lahir BUMDES Graha Lestari, di desa ini sudah lebih dulu dirintis 4 LKM yang lahir dari berbagai program yang dicanangkan sebelumnya. Ke 4 LKM tersebut antara lain adalah GAPOKTAN, UP2K, UPK GERDU TASKIN, dan SPP SIMPAN PINJAM PEREMPUAN dari PNPM Mandiri Pedesaan. Salah satu yang dinilai paling potensial untuk dikembangkan adalah UPK GERDU TASKIN yang pada masa itu sudah memiliki 2 unit usaha, yaitu USP dan USR. UPK yang diberi nama Wahyu Lestari tersebut dirintis dengan modal awal sebesar Rp.76.080.000,00. Modal tersebut kemudian berkembang dan asetnya pada tahun 2013 dialih fungsikan sebagai modal dari BUMDES. Sebelum menjadi BUMDES, UPK ini terhitung 2 kali mendapat bantuan dari pemerintah, yang pertama dari Pemprov Jawa Timur sebesar Rp.24.071.250,00 dan yang kedua dana saring dari Kabupaten sebesar 8juta rupiah. UPK ini dinahkodai oleh orang yang sama dengan orang yang juga menahkodai BUMDES saat ini, yaitu Bapak Simin Keyono, Ibu Wahyu Andayani, dan Ibu Nanik Sulastri. Perbedaannya pada masa itu kepala desannya masih

⁶⁶ Tulungagung.tulungagungdaring.id/profil diakses pada 15 februari 2019 pukul 07.30

⁶⁷ Profil Badan Usaha Milik Desa Graha lestari Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

kepala desa yang lama yaitu Bapak Supriyono. Eksistensi UPK Wahyu Lestari inipun berakhir pada tahun 2013 karena berganti nama menjadi BUMDES Graha Lestari. Akan tetapi tidak ada perubahan yang cukup signifikan dalam pergantian payung institusi ini, kecuali nama dan kepala desa yang menjabat. Berakhirnya era UPK ini ditandai dengan berakhirnya periode bantuan program GERDU TASKIN di Desa Tanggunggunung dan dibarengi dengan berakhirnya era kepemimpinan kepala desa. Sehingga pada tahun 2013 selain adanya momentum pergantian kepala desa, adapula momen penerimaan bantuan program pilot proyek BUMDES dari Bapemas Propinsi Jawa Timur sebesar Rp.75.000.000,00. Bantuan tersebut diberikan guna untuk menstimulasi lahirnya BUMDES Graha Lestari yang ditetapkan melalui Perdes No.1 tahun 2013 tentang BUMDES pada tanggal 1 Januari 2014. BUMDES ini disahkan oleh Bapak Mardjono selaku kepala desa yang baru. Sedangkan untuk AD/ARTnya sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh ketua BPD bersama kepala desa pada tanggal 3 Oktober 2013.”⁶⁸

Table 4.5
Struktur Organisasi

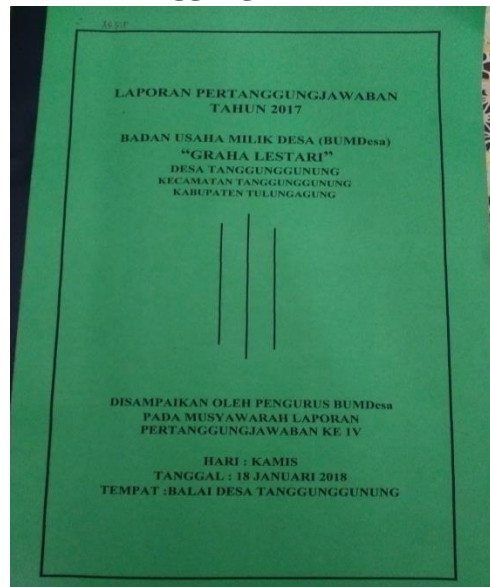


Sumber : AD/ART BUMDES Graha Lestari⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Simin Karyono selaku ketua Badan Usaha Milik Desa Graha Lestari Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11 April 2019.

⁶⁹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Graha Lestari Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Gambar 4.2
Laporan Pertanggung Jawaban Tahun 2017



Tupoksi BUMDES Graha Lestari Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

a) Dewan komisaris dalam BUMDesa Graha Lestari

Karena fungsi dari dewan komesaris adalah melakukan pengawasan, maka dewan komesaris dari BUMDES Graha Lestari di isi oleh kepala desa serta jajarannya guna mengawasi perkembangan BUMDES di Desa Tanggunggunung tersebut untuk kepentingan kemajuan BUMDES di desa tersebut. Serta memberi usulan – usulan dan tangapan agar BUMDES di Desa Tanggunggunung dapat berkembang.

b) Direktur

Direktur dalam BUMDES Graha Lestari dari tahun ketahun tetap Bapak Simin, hal ini karena beliau adalah perintis UPK Wahyu Lestari dan pada tahun

2013 berganti nama menjadi BUMDES Graha Lestari. Bapak Simin mampu mempertahankan UPK Wahyu Lestari dan berhasil memperoleh 10 BUMDES terbaik se Kabupaten Tulungagung.⁷⁰

c) Direksi keuangan dan adm

Bertugas mencatat keuangan dan administrasi yang masuk dalam simpan maupun pinjam pada BUMDES Graha Lestari. Hal ini penting karena mencakup asset dan keuangan BUMDES Graha Lestari. Dan pada akhir tahun juga diwajibkan membuat laporan pertanggung jawaban tutup buku.⁷¹

BUMDES Graha Lestari tidak buka setiap hari melainkan tiga hari dalam satu minggu, dalam peminjamannya bisa menyelesaikan administrasi dikantor dan membawa berkas – berkas yang diperlukan. Tetapi dalam simpan tidak perlu susah – susah datang ke kantor, ke rumah Bapak Simin, Ibu bendahara dan yang lainnya juga bisa. Demikian juga dalam mengansur pinjaman tidak perlu repot – repot datang ke kantor. Cukup dengan menyerahkan angsuran dimana saja kapan saja bisa, disawahpun juga bisa.

Karena mayoritas masyarakat Tanggunggunung adalah petani jagung, maka BUMDES Graha Lestari juga mau menerima angsuran tidak dalam bentuk uang, melainkan bentuk hasil bumi seperti: jagung, ketela dan umbi, tetapi harus setara dengan nominal uang yang harus dibayarkan. Modal BUMDES Graha

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Simin Karyono selaku ketua Badan Usaha Milik Desa Graha Lestari Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11 April 2019.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nanik Sulastri selaku direksi Administrasi Badan Usaha Milik Desa Graha Lestari Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11 April 2019.

Lestari berasal dari UPK Wahyu Lestari yang sudah dirintis dari tahun 2007.

“Modal pertama lembaga ini sebagai BUMDES didapatkan dari program pilot projek BUMDES provinsi sebesar 75 juta. Dana tersebut 59 juta digunakan sebagai pemupukan modal dan sisanya dialokasikan untuk biaya operasional. Untuk penambahan modal dari desa sebesar 15 juta yang dialokasikan pada tahun 2015 dan 2016. Selain itu ada pula suntikan modal dari program pemberdayaan masyarakat sekitar hutan sebesar 14 juta. Modal tersebut secara keseluruhan dialokasikan untuk pembangunan BUMDesa. Berikut gambaran permodalan BUMDES Graha Lestari tahun 2015 yang sudah dibukukan.”⁷²

Modal dari pemerintah

UPK Wahyu Lesatri

a. Modal awal (APBD PROVINSI)	2007	Rp. 90.547.000,00
b. Intersifikasi penguatan Kab. Tulungagung	2009	Rp. 11.800.000,00
c. Tahap penguatan Provinsi Jawa Timur	2009	Rp. 9.628.000,00
d. Lomba UPK Provinsi Jawa Timur	2010	Rp. 17.500.000,00

BUMDES Graha Lestari

e. Pilot projek BUMDES Provinsi Jawa Timur	2013	Rp. 59.000.000,00
f. Pemb masy sekitar hutan	2014	Rp. 14.000.000,00
g. <u>Penyertaan modal dari desa</u>	2015	Rp. 15.000.000,00 +

TOTAL **Rp.217.478.000,00**

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Simin Karyono selaku ketua Badan Usaha Milik Desa Graha Lestari Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11 April 2019.

Modal dari penyisihan SHU

a. Pemupukan modal dari SHU	2008	Rp. 10.150.000,00
b. Pemupukan modal dari SHU	2009	Rp. 10.150.000,00
c. Pemupukan modal dari SHU	2010	Rp. 12.160.000,00
d. Pemupukan modal dari SHU	2011	Rp. 13.650.000,00
e. Pemupukan modal dari SHU	2012	Rp. 13.300.000,00
f. Pemupukan modal dari SHU	2013	Rp. 14.087.500,00
g. Pemupukan modal dari SHU	2014	Rp. 14.840.000,00
h. <u>Pemupukan modal dari SHU</u>	2015	<u>Rp. 17.850.000,00 +</u>
TOTAL		Rp.106.188.500,00 ⁷³

Unit usaha yang dikelola BUMDES Graha Lestari saat ini adalah usaha simpan pinjam (USP). Keterbatasan ketersediaan lahan, minimnya potensi yang ada di desa, dan terbatasnya modal menjadi tiga permasalahan utama BUMDES Graha Lestari di Tanggunggunung untuk mengembangkan usahanya. Satu – satunya unit usaha yang masih berjalan berkembang sampai sekarang adalah unit usaha simpan pinjam. Unit usaha ini dapat berkembang dan bertahan sampai saat ini karena selain pemain lama, juga kerena untuk mengembangkan usahanya cukup mudah dan hanya memanfaatkan ruang kantor yang ada.

*”Dulu pernah mencoba penggemukan sapi tetapi mencari orang yang mau mnegurus sapinya yang sulit. Karena mayoritas masyarakat sini sudah mempunyai kambing maupun sapi. Dulu kita coba satu sapi tapi tidak berkembang, akhirnya saya berhentikan.”*⁷⁴

Dengan demikian unit usaha BUMDES Graha Lestari yang masih berjalan

⁷³ Dokumen rapat tutup buku VIII tahun 2015

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Simin Karyono selaku ketua Badan Usaha Milik Desa Graha Lestari Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11 April 2019.

dan membangun perekonomian Desa Tanggunggunug yaitu Usaha Simpan Pinjam yang diberi nama BUMDES GRAHA LESTARI. Prestasi yang pernah diraih BUMDES Graha Lestari yaitu pernah mengikuti perlombaan di tingkat Provinsi Jawa Timur. Yaitu mewakili Kabupaten Tulungagung untuk lomba pada tahun 2010 dan mendapatkan juara empat tingkat Provinsi Jawa Timur. Dan ada lagi lomba – lomba BUMDES dan mendapatkan modal – modal tambahan guna keperluan kemajuan BUMDES Graha Lestari.

Serta prestasi terbaiknya yaitu masuk nominal sepuluh BUMDES terbaik seKabupaten Tulungagung, dan mendapat suntikan dana untuk BUMDES tersebut sebesar kurang lebih 50 juta rupiah. Dalam usaha simpan pinjam BUMDES Graha Lesatri kendala ada tetapi dalam mengelola BUMDES Bapak Simin harus telaten, kalo tidak pasti sudah mati sejak dulu. Seperti yang Bapak Simin katakan kendalanya seperti kredit macet, dan menjual motor yang BPKBnya dihutangkan dll. Untuk menangani hal tersebut :

“Ya telaten aja diselesaikan dengan kalemdan telaten. Kendala dalam usaha mesti ada, BRI saja punya kendala sini juga punya. Tetapi dengan kendala yang muncul bisa menjadikan BUMDES Graha Lestari menjadi mankin baik dalam pengelolaannya dan bisa terus berkembang dengan kendala – kendala yang dialami.”⁷⁵

Dalam usaha simpan pinjam menurut Bapak Simin memeliharanya yang sulit, harus telaten, ulet agar BUMDES tetep bisa aktif untuk perekonomian masyarakat khususnya Desa Tanggunggunug Kecamatan Tanggunggunug Kabupaten Tulungagung. BUMDES adalah badan milik desa yang merupakan suatu wadah masyarakat desa yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Simin Karyono selaku ketua Badan Usaha Milik Desa Graha Lestari Desa Tanggunggunug Kecamatan Tanggunggunug Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11 April 2019.

desa tersebut. Modal tersebut didapat dari penyertaan langsung yang diambil dari asset desa tersebut. BUMDES didirikan guna kesejahteraan masyarakat desa guna membangun ekonomi yang lebih maju dan dapat bersaing di era sekarang ini.

Program – program yang dibuatpun cukup inovatif. Seperti program BUMDES Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung yaitu usaha simpan pinjam. Warga Desa Tnanggunggunung sadar bahwa desa mereka jauh dari koperasi maupun bank, oleh sebab itu desa membuat BUMDES Graha Lestari sebagai wadah masyarakat Desa Tanggunggunug untuk melakukan usaha simpan pinjam tanpa jauh – jauh keluar desa. Selain itu BUMDES Desa Tanggunggunung juga berinisial mau melakukan pemindahan kantor unit usaha ke tempat yang lebih setrategis agar dapat diketahui oleh masyarakat luar desa, tidak hanya masyarakat Desa Tanggunggunung saja.

Oleh sebab itu peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung sangatlah penting guna memajukan usaha – usaha di desa khususnya BUMDES. Serta bantuan permodalan dari profinsi juga dibutuhka agar BUMDES bisa berkembang dan semakin maju dengan modal yang mencukupi. Sehingga dengan begitu BUMDES dapat bersaing dan terus berkembang di era sekarang ini dan tidak kalah bersaing dengan usaha – usaha swasta lainnya.

d. Jalin Matra (Bantuan Usaha)

Salah satu kegiatan utama Program Jalan Lain Menuju Kesejahteraan Rakyat (Jalin Matra) adalah Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dengan

sasaran Kepala Rumah Tangga Perempuan. Ini karena Pemerintah Provinsi Jawa Timur mencermati adanya peningkatan populasi perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan, serta semakin tumbuh dan akutnya kondisi kemiskinan pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan.

"Fenomena yang sering dikenal sebagai feminisasi kemiskinan atau kemiskinan yang semakin berwajah perempuan tersebut memerlukan upaya khusus dalam rangka penanganannya." ⁷⁶

Data BPS menunjukkan, jika jumlah penduduk wanita di Jatim ternyata lebih didominasi oleh perempuan. Sensus Penduduk Tahun 2010, jumlah penduduk Jawa Timur 37,47 juta, terdiri dari 18,5 juta laki-laki (49,37%) dan 18,97 juta perempuan (50,63%). Hal tersebut diperkuat oleh rilis data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan (TNP2K) Juli 2012, menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan dengan status kesejahteraan 30% terendah di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 2.864.364 Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP). Provinsi Jatim menempati posisi tertinggi dengan jumlah KRTP sebanyak 700.160 atau 24,4 %.

Kerentanan kemiskinan yang dialami oleh perempuan juga ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2012 antara lain dari bidang pendidikan yang dilihat dari persentase nasional penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah menurut jenis kelamin. Persentase penduduk perempuan usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah pada tahun 2012 lebih besar dari pada laki-laki. Persentase penduduk perempuan usia 10

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah secara nasional tahun 2012 yaitu sebesar 7,37 %, sedang laki-laki lebih sedikit yaitu hanya 3,10 %. Dibidang ketenagakerjaan, angka partisipasi kerja kepala keluarga perempuan secara nasional menunjukkan bahwa dari persentase kepala rumah tangga dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14,42% ternyata hanya 60,67 % saja yang bekerja.

Sedangkan untuk kepala rumah tangga dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 85,58 % yang bekerja sebanyak 93,19 % atau hampir seluruhnya.⁷⁷ Atas dasar permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur merancang program untuk menangani kemiskinan perempuan, terutama bagi rumah tangga yang Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) melalui Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan sebagai salah satu bagian kegiatan utama program Jalin Matra.

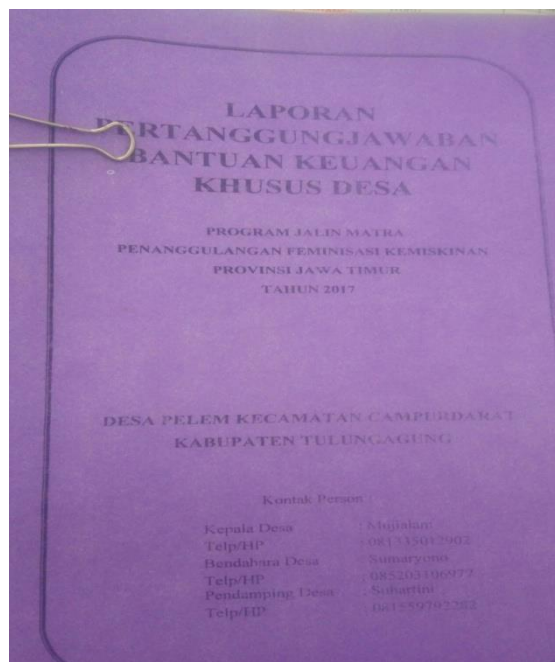
“Dalam program Jalin Mtra kita memberi bantuan berupa peralatan atau barang yang dibutuhkan janda – janda atau perempuan untuk usaha. Seperti di Desa Tunggangri kita memberi bantuan gerobak sayur janda tua yang sehari – hari bekerja menjadi etek atau tukang sayur, dan lagi memberi bantuan alat pembuat parut dam gerobak rosok. Semunya kita beri untuk usaha kaum perempuan utamanya janda yang sudah tidak lagi memiliki suami dan menjadi kepala keluarga.”⁷⁸

⁷⁷ BPS, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tulungagung*, diakses pada tanggal 22 April 2019 pukul 04.09

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

Gambar 4.3

Laporan Pertanggungjawaban Program Jalin Matra



“Kontribusi Jalin Matra dapat dibagi menjadi dua, yaitu bantuan materi dan nonmateri. Materi berupa sejumlah uang dan nonmateri bisa berupa barang atau keperluan untuk usahanya.”⁷⁹

e. Pasar Desa

Beberapa desa telah memiliki pasar desa, namun keberadaannya belum dikelola secara profesional dan menimbulkan permasalahan sosial di tengah masyarakat seperti kemacetan, kesemrawutan dan kekumuhan. Perlu upaya penataan dan pembinaan dalam pengelolaan pasar-pasar desa tersebut, demi terwujudnya desa yang maju, kuat, mandiri dan demokratis serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Pembangunan pasar desa dapat

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin, S.Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

dilakukan secara mandiri oleh BUMDES atau melalui kerja sama dengan pihak lain atau swasta.

“Pasar desa yaitu pasar yang dibangun desa dan seluruh oprasionalnya dari desa tanpa ada campur tangan pemerintah kecamatan maupun kabupaten, pokoknya semua dari desa untuk desa. Pasar desa yang cukup maju ada 2, yaitu desa Tunggangri dan Desa Sukorejo Wetan. Disini Dinas membantu pembangunan pasar desa agar desa mempunyai perekonomiannya sendiri dan mempunyai tempat jual beli agar tidak jauh – jauh keluar desanya.”⁸⁰

Selain bangunan utama pasar yang berisi lapak/kios tempat usaha, bangunan pasar juga harus dilengkapi dengan sarana pendukung seperti: kantor pengelola, area parkir, tempat pembuangan dan pengelolaan sampah sementara, air bersih, sanitasi atau drainase, tempat ibadah, toilet umum, pos keamanan, tempat pengolahan air limbah, hydran dan fasilitas pemadam kebakaran, penteraan, sarana komunikasi, serta area bongkar-muat dagangan. Pengelola Operasional (PO) pasar desa sebaiknya harus terpisah dari Pemerintahan Desa. PO pasar desa dipilih melalui musyawarah desa dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.

“Pengoprasianya pasar desa yaa desa itu sendiri. Kepala desa menunjuk seseorang untuk mengawasi pasar desanya, untuk merawat dan membersihkan, pyur milik desa dan untuk kemajuan desanya.”⁸¹

PO pasar desa terdiri dari Kepala Pasar yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa karyawan yang bertugas menangani bagian umum, keamanan dan parkir, keuangan dan administrasi, serta pemeliharaan. Penerimaan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

pendapatan pasar desa sendiri selain sewa tempat usaha serta penjualan dan perpanjangan hak pemakaian tempat usaha, dapat berupa berbagai macam, contohnya adalah jasa keamanan dan kebersihan, jasa parkir, jasa mandi, cuci dan kakus (MCK), jasa listrik dan air bersih yang besaran tarifnya diatur dalam AD/ART BUMDES dan ditetapkan melalui Peraturan Kepala Desa. Desa memang bukan bawahan Pemerintah Kabupaten/Kota, tetapi desa berkedudukan di wilayah kabupaten/kota.

2. KEUANGAN MIKRO

Dalam bidang keuangan mikro Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung memiliki program UP2K yaitu Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. Dari program ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa berupaya meningkatkan pendapatan suatu keluarga agar dapat bersaing di era ekonomi sekarang ini.

“Program ini dilakukan diantaranya melalui kegiatan bantuan modal stimulant, orientasi, poksus UP2K dan bimbngan teknis pengelolaan poksus UP2K.”⁸²

Pemprov Jatim juga memberikan dukungan lewat pemberian bantuan hibah modal usaha untuk poksus UP2K kepada 82 poksus UP2K seJawa Timur. Jumlah bantuan hibah yang diberikan mencapai 1,9 M. sedangkan untuk 2015 – 2019 program penguatan poksus UP2K di desa/kelurahan bekerja sama dengan Disperindag Provinsi Jawa Timur dan Dinas Koprasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.

⁸² Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

“Pertumbuhan ekonomi jatim saat ini sangat baik karena peran koperasi dan UMKM yang didalamnya merupakan peran dan kontribusi UP2K. Saya berharap UP2K khususnya Jawa Timur bisa semakin berkembang dan baik.”⁸³

Dari program – program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, keuangan mikro mencakup sebagian kecil saja, tetapi berdampak besar bagi perekonomian. Hal ini dapat terbukti dari peningkatan perekonomian Jawa Timur belakangan ini berkat dukungan dari koperasi – koperasi dan UMKM yang ada saat ini.

C. PEMBAHASAN PENEMUAN PENELITIAN

1. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA (DPMD) KABUPATEN TULUNGAGUNG MEMILIKI PENGARUH DALAM KEMAJUAN EKONOMI KREATIF

Setelah melakukan penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung dan diarahkan ke berbagai bidang dan program – programnya mengenai bagaimana cara meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat untuk kemajuan ekonomi yang dilakukan peneliti akan menganalisis data yang hasilnya sebagai berikut. Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung menggunakan cara pelatihan, pengawasan, monitoring dan bantuan berupa materi dan non materi.

Dalam hal pelatihan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung memberi beberapa program pelatihan agar masyarakat

⁸³ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin. S,Sos. selaku kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Maret 2019.

tidak monoton dalam pengolahan hasil bumi, disini dinas memberi bantuan bagaimana cara masyarakat mengelolah hasil bumi agar memberi nilai ekonomi lebih untuk menambah penghasilan. Dan masyarakat dituntut untuk kreatif dalam pengelolanya untuk memasuki era ekonomi modern yang lebih bebas sehingga bisa bersaing dengan Negara – Negara lain. Masyarakat dituntut untuk memutar otak agar dapat menghasilkan barang yang baru dari bahan yang sama. Disinilah dinas memberi hal tersebut agar dapat memberi batuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Pengawasan merupakan konsep yang diterapkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, dalam hal ini dinas berupaya mengawasi program – program yang sudah berjalan, seperti pengawasan BUMDES dan Pasar Desa yang sudah berjalan. Dinas membantu pengawasan apakah sudah berjalan dengan baik dan benar dan sudah sesuai prosedur apa belum. Dinas membantu dalam usaha tersebut sehingga sesuai dengan aturan yang sudah berlaku. Dalam pengawasan dinas menyuruh satu orang untuk mengawasi beberapa desa yang sudah berjalan program – programnya.

Monitoring merupakan factor yang sangat penting, monitoring biasanya dilakukan satu tahun sekali yaitu saat tutup buku secara terbuka. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung diundang dalam tutup buku akhir tahun BUMDES. Seperti halnya yang dilakukan BUMDES Desa Tanggungnung dalam tutup buku, dinas diundang dan berbicara bagaimana pentingnya BUMDES di era sekarang ini. Monitoring ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah program – program sudah berjalan dengan baik dan sesuai

keinginan masyarakat. Apakah program – program tersebut membantu masyarakat, mensejahterakan masyarakat terutama dalam hal perekonomian.

Dan yang terakhir adalah bantuan berupa tunai maupun non tunai. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung memberi bantuan dalam bentuk tunai berupa uang untuk keperluan usaha yang akan dijalankan. Tidak hanya itu dinas juga memberi bantuan non tunai berupa alat dan keperluan dalam menjalankan usaha yang sudah diberi latihan sebelumnya. Seperti yang sudah diberikan berupa rombongan untuk etek, alat pengolahan sampah, keperluan alat pembuatan krupuk dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu – persatu.

Dengan hadirnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung untuk memajukan ekonomi kreatif melalui program mikro maupun makro ekonomi dapat membantu masyarakat dalam memajukan ekonomi serta memperoleh pendapatan yang lebih. Sehingga mampu untuk bersaing di masa yang akan datang dan bisa merubah perilaku yang menghasilkan dan berguna bagi orang lain. Dalam melakukan programnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung menggunakan prinsip – prinsip syariah. Terbukti dengan penemuan lapangan semunya usaha dan bisnis yang dijalankan tidak bertolak belakang dengan prinsip islam.

Karena mereka tahu usaha atau bisnis yang tidak syariah kelak akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Hal diatas dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan bakat dan kemampuan dalam memajukan perekonomian.

Lewat peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung diharapkan masyarakat mampu mengubah pola pikir dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berekonomis lebih sehingga memperoleh pendapatan yang lebih.

2. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA (DPMD) KABUPATEN TULUNGAGUNG MEMILIKI PENGARUH DALAM PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DESA

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung semakin sering tampil, melakukan pelatihan, sosialisasi dll maka usaha atau bisnis yang sudah berjalan atau akan berjalan tersebut akan semakin berkembang dan lebih lebih maju serta di minati oleh para masyarakat. Selain dampak bagi masyarakat peneliti juga menemukan dampak lagi bagi desa, yaitu dengan adanya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung sangat memudahkan untuk menggali atau melihat informasi-informasi baru mengenai program – program yang dijalankan.

Bahkan desapun juga sangat mudah ketika mau atau melihat program – program baru Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, pihak desa cukup melihat dan menghubungi pihak dinas, dan dinas menyediakan seorang pendamping sehingga memudahkan pihak desa untuk memajukan ekonomi desanya lewat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung. Lewat peran dinas diharapkan desa mampu mengelola

sumber daya alamnya dengan maksimal agar menghasilkan ekonomi lebih bagi desa dan juga berdampak positif bagi masyarakatnya.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung membantu dengan program – program yang sudah ada agar desa yang tertinggal dapat maju dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah lewat desa tersebut. Sehingga desa dapat maju dan memiliki perekonomian yang kuat untuk menghadapi era ekonomi global yang akan datang.

3. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA (DPMD) KABUPATEN TULUNGAGUNG DAPAT MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DESA MEMALAI PROGRAM EKONOMI KREATIF

Dalam melakukan strategi pemberdayaan tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung dalam menjalankannya adalah kendala yang hadapi perusahaan cenderung kepada pola pikir masyarakat, karena dalam beberapa tahun terakhir ini banyak pola pikir masyarakat yang sulit diubah karena bawaan dari orang tua dan sudah mendarah daging seperti kenapa jual kripik ketela karo ketela saja sudah laku dijual, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi masyarakat yang lain menjalani hal yang sama.

Selain itu kendala yang ada pada sekarang ini adalah di tahun politik, ekonomi global dan modal sehingga bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung harus benar benar memilih mana yang mau dan

mana yang tidak. Suatu kendala memang tidak bisa dilepaskan dari suatu usaha yang dilakukan oleh dinas. Setiap usaha atau bisnis yang sedang dijalankan desa pastilah ada sebuah kendala yang menyertainya. Solusi bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung yaitu dengan melakukan pendampingan dan monitoring.

Serta pelatihan yang rutin sehingga membuat mensek masyarakat dapat berkiri untuk mendapatkan dan memperoleh pendapatan yang lebih dengan modal atau bahan baku sama, berbeda beda serta menjelaskan kepada masyarakat bahwasanya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung ini loh, selain itu memperjelas adanya manfaat saat masyarakat dapat mengembangkan pola pikirnya, serta dinas mempunyai solusi dengan adanya ekonomi global maka membuat program – program baru yang cocok bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Tulungagung.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung membantu desa dalam meningkatkan ekonominya. Terutama ekonomi kreatif dengan program – programnya. Seperti program BUMDES yang mengarahkan desa untuk membuka usaha atau bisnis milik desa yang dikelola desa sehingga dapat membantu dan masyarakat dalam perekonomian. Serta program teknologi tepat guna yang membantu memudahkan dalam berusaha atau bisnis dengan alat yang lebih modern sehingga memproduksi lebih cepat dan banyak.

Lalu dengan adanya pasar desa dapat membantu masyarakat dalam menjual atau mendistribusikan hasil usahanya dengan mudah tanpa harus ke kota atau kecamatan untuk menjual hasil produksinya. Dengan jalin matra masyarakat

juga dibantu dalam usaha atau bisnisnya, sehingga bisnisnya dapat berkembang dan lebih maju serta dapat bersaing dengan produk – produk luar. Lewat keuangan mikro masyarakat dibantu dengan peningkatan pendapatan dengan pelatihan – pelatihan yang diberikan dinas.

Secara keseluruhan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung sangat membantu masyarakat dalam pengembangan usaha atau bisnisnya lewat program – program yang dibuat sehingga memunculkan mindset masyarakat yang lebih baik dalam mengelola sumber daya alamnya. Dan dengan kemajuan masyarakatnya desapun ikut maju lewat perekonomian yang terus berputar sehingga menghasilkan ekonomi lebih bagi desanya.